



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Subsektor perkebunan adalah salah satu subsektor yang cukup besar potensinya dalam perekonomian Indonesia. Kontribusi subsektor perkebunan dalam Produk Domestik Bruto yaitu sekitar 3,47 persen pada tahun 2017 atau merupakan urutan pertama di sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian. Subsektor ini merupakan penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerap tenaga kerja, dan penghasil devisa (BPS 2017).

Tanaman teh (*Camellia sinensis* (L) O. Kuntze) merupakan salah satu jenis tanaman tahunan yang termasuk kedalam tanaman penyegar. Tanaman teh berasal dari pegunungan Tibet dan Republik Rakyat Cina (RRC) (Suwanto *et al* 2014). Abad ke-18, teh sudah dikenal orang diseluruh dunia bahkan pemerintah Belanda dan Inggris berusaha agar negara jajahannya di Timur Tengah melakukan penanaman teh. Mulai dari sinilah teh masuk ke negara Indonesia (Suwanto dan Octavianty 2012).

Saat budidaya teh, pertumbuhan daun penting karena hasil dari tanaman teh adalah daunnya. Pada pengolahan teh, kualitas bubuk teh yang dihasilkan ditentukan oleh daun pucuk yang diolah dan memiliki kualitas yang baik. Sifat pucuk teh ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya varietas tanaman, pemeliharaan, dan cara pemetikan.

Pada tahun 2015 total luas areal perkebunan teh di Indonesia adalah 114.892 ha dengan jumlah produksi 132.616 ton, produktivitas 1401 kg/ha. Tahun 2016, total luas areal perkebunan teh di Indonesia 113.653 ha, total produksi 138.771 ton, produktivitas 1589 kg/ha. Tahun 2017 total luas areal perkebunan teh di Indonesia 111.362 ha, total produksi 140.423 ton, dan produktivitas 1596 kg/Ha. Volume ekspor teh sebesar 54.194,5 ton dengan nilai ekspor 114,2 juta US\$ sedangkan volume impor teh 14.678,8 ton dengan nilai impor 26,2 juta US\$ (BPS 2017).

Permasalahan daya saing teh di Indonesia meliputi kualitas dan produktivitas. Para produsen teh di Indonesia selalu berusaha meningkatkan kualitas dan produktivitas. Menurut Spillane (1992), produsen teh dihadapkan pada kesulitan-kesulitan yang dapat menghambat perkembangan produksi teh nya. Penurunan produksi teh terjadi akibat teknik budidaya yang salah, rendahnya kualitas bibit, banyaknya serangan hama penyakit, kurangnya sumber daya manusia yang unggul dalam pengelolaan, kurangnya unsur hara dalam tanah. Produksi teh yang maksimal dan berkualitas baik dapat dicapai dengan melakukan teknik budidaya yang benar salah satunya dengan cara pemupukan.



Menurut Setyamidjaja (2000) pemupukan adalah memberikan unsur-unsur hara ke dalam tanah dalam jumlah yang cukup, sesuai dengan yang dibutuhkan oleh tanaman teh. Pemupukan bertujuan meningkatkan daya dukung tanah terhadap peningkatan pertumbuhan dan produksi tanaman teh sehingga tanaman dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik. Pengelolaan pemupukan harus dilakukan sesuai dengan prinsip pemupukan yaitu tepat dosis yang mengacu pada penggunaan pupuk yang sesuai takaran, tepat cara yaitu cara pengaplikasian pupuk di tanaman, tepat waktu, tepat tempat dan tepat jenis mengacu pada jenis pupuk yang dipakai pupuk tunggal atau pupuk majemuk. Menurut Winarna *et al.* (2003) 40%-60% dari biaya pemeliharaan digunakan untuk pemupukan. Modal yang dikeluarkan perusahaan untuk melakukan pemupukan cukup besar sehingga manajemen pemupukan harus dilakukan dengan baik agar pemupukan seimbang. Pemupukan yang berimbang disamping dapat meningkatkan produksi tanaman, dapat meningkatkan efisiensi pemupukan, dan juga menurunkan tingkat pencemaran lingkungan.

1.2 Tujuan

Tujuan umum kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah mengembangkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan secara langsung di lapangan. Tujuan khusus dari kegiatan PKL ini adalah mahasiswa dapat melaksanakan pengelolaan perkebunan, dan memahami teknik dan manajemen pemupukan di perusahaan.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Syarat Tumbuh

Tanaman teh (*Camellia sinensis* (L) O. Kuntze) umumnya tumbuh di ketinggian 200-2300 mdpl. Perkebunan teh umumnya dikembangkan di daerah pegunungan yang beriklim sejuk karena semakin tinggi daerah penanaman teh semakin tinggi mutu produk yang dihasilkan (PPTK 2006). Suhu udara yang baik adalah 13–25°C yang diikuti oleh cahaya matahari yang cerah serta kelembaban relatif pada siang hari sekitar 70%. Tanah yang subur, banyak mengandung bahan organik serta mempunyai derajat keasaman (pH) antara 4,5–5,6 (PPTK 2006).

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.